

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Wayan Cipta^{1*}, Gede Wira Kusuma²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*wayan.cipta@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan: (1) pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas terhadap profitabilitas, (3) ukuran perusahaan terhadap likuiditas, dan (4) ukuran perusahaan terhadap profitabilitas melalui likuiditas. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal. Subjek penelitian adalah sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), dan objeknya adalah ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis jalur. Hasil analisis menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap likuiditas, dan likuiditas mampu meningkatkan profitabilitas dari ukuran perusahaan.

Kata Kunci: BEI, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran perusahaan

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat sumber daya manusia berproses dengan mengolah sumber daya menjadi produk berupa barang ataupun jasa yang bertujuan mencapai laba secara optimal. Dalam kegiatan operasional perusahaan, tentunya perusahaan perlu melakukan pengelolaan secara terstruktur agar aktivitas perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Persaingan yang semakin kompetitif mengakibatkan beberapa perusahaan dalam kesulitan keuangan, dimana dalam kondisi ini perusahaan tidak mampu membayarkan hutangnya saat jatuh tempo. Penting bagi internal ataupun eksternal perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang dapat diperoleh berdasarkan data yang diklasifikasi dan dimuat pada laporan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan sebenarnya dengan melihat analisis posisi keuangan perusahaan dengan harapan dapat memperbaiki kinerja perusahaan ke depannya (Sari dkk., 2016). Informasi kinerja keuangan diperlukan dan memiliki peran penting untuk menganalisis kemungkinan perubahan yang potensial bagi sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi yang memungkinkan sesuai dengan sumber daya yang ada dan mungkin dikendalikan di masa mendatang (Berlian & Sundjaja, 2003). Dengan adanya analisis rasio keuangan yang kemudian disajikan dalam laporan keuangan akan membantu manajer keuangan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan yang akan dipandang sebagai tolok ukur pihak-pihak berkepentingan, seperti kreditur, investor, dan pemerintah terhadap perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari masa ke masa agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran serta dapat juga mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Perusahaan-perusahaan yang dan perusahaan yang memiliki kemampuan meningkatkan laba perusahaannya. Kebanyakan perusahaan saat ini memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba. Tanpa adanya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus agar perusahaannya bisa terus hidup. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan yang di peroleh dari penjual barang dan jasa. Semakin besar penjualan barang dan jasa, maka laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar. Profitabilitas dapat dijadikan suatu gambaran bagaimana perusahaan dalam pencapaian tujuannya.

Kehadiran pandemi Covid-19 memiliki dampak besar terhadap kondisi perekonomian negara pada berbagai sektor. Kondisi ini begitu berdampak pada menurunnya kegiatan operasional hingga keuangan perusahaan, bahkan sampai mengalami kerugian besar (Azizah, 2021). Kondisi ini merupakan salah satu tanda yang mengarah kepada kebangkrutan perusahaan. Kondisi krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 mengakibatkan ketidakstabilan berbagai sektor bisnis di Indonesia, sehingga banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan hingga mengakibatkan kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan (Saputra, 2022).

Sektor Transportasi dan Logistik merupakan sektor yang memiliki laju pertumbuhan paling terdampak, terkontraksi paling dalam sebesar 15,04%. Dalam meningkatkan laba perusahaan, total aset berpengaruh terhadap laba. Semakin tinggi total aset, perusahaan dapat mengelola asetnya untuk meningkatkan volume penjualan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Ukuran perusahaan

memberikan gambaran terkait kondisi keuangan dengan menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. (Putri & Erinosa, 2020) menyatakan bahwa besar kecilnya total aset merupakan tolok ukur yang tepat untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, dimana perusahaan besar dianggap stabil dan mampu mempertahankan prospek perusahaan dalam jangka panjang. Semakin besar aset perusahaan, semakin besar ukuran suatu perusahaan. Dengan jumlah aset yang lebih besar, maka semakin mampu perusahaan untuk mengelola asetnya sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan memiliki kemampuan untuk membayarkan kewajibannya.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Ukuran Perusahaan

Menurut (Firmansah & Suwitho, 2017), ukuran perusahaan dapat mengklasifikasikan skala besar kecilnya suatu perusahaan, dimana skala ini dapat diukur berdasarkan beberapa aspek, seperti log size, nilai pasar saham, total aset, dan lain-lain. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki sumber daya dalam jumlah lebih besar dan kompeten dibandingkan perusahaan dengan skala ukuran lebih kecil sehingga dianggap dapat secara maksimal beroperasi dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan tujuan perusahaan (Kusufiyah & Anggraini, 2019).

Aset perusahaan dalam jumlah besar memberikan kesempatan lebih besar kepada pihak manajemen perusahaan untuk memanfaatkan aset agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan mengatur strategi, manajerial perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut secara maksimal dan mengembangkan kegiatan bisnis perusahaan sehingga dapat terjadi peningkatan kinerja. (Ewi & Mahfudz, 2017) menyatakan ukuran perusahaan dapat mendeskripsikan kemampuan perusahaan untuk memikul risiko. Maka dari itu, ukuran perusahaan yang besar dianggap memiliki prospek jangka panjang yang baik karena relatif stabil serta dianggap mampu memperoleh laba secara optimal dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Hal ini didukung oleh (Suryani, 2020) bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dianggap lebih stabil posisi keuangannya dan dapat meminimalisir risiko terjadinya financial distress. Menurut (Rahayu & Sopian, 2017), perusahaan dengan aset besar dianggap memiliki kestabilan dengan kapasitas lebih besar dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan dengan total aset kecil. Dengan aset yang besar, perusahaan dapat mengelola aset tersebut untuk menerapkan strategi yang mampu meningkatkan kinerja.

2.2 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Menurut (Hidayat, T., Permatasari & Suhamdeni, 2020), rasio likuiditas dapat memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam membayarkan hutang menggunakan aset lancarnya. Kemudian (Kasmir, 2015) menyatakan pengukuran rasio lancar dalam menilai likuiditas bertujuan untuk melihat apakah perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek saat ditagih. Tingginya angka rasio likuiditas menunjukkan perusahaan mampu dalam mengelola keuangan untuk membayarkan kewajiban lancarnya yang tepat pada waktunya. Namun apabila tingkat likuiditas terlalu tinggi akan menghambat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akibat besarnya dana yang tidak digunakan secara efektif dan berdampak terhadap menurunnya kinerja perusahaan (Dewi & Ekadjaja, 2020).

Dalam mengukur nilai likuiditas perusahaan, Quick Ratio (QR) mampu mengukur likuiditas perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan aset paling likuid yang dimiliki (Haras, L., Monoarfa & Dungga, 2022). Kemudian (Utami & Kartika, 2019) menyatakan rasio QR menunjukkan kinerja perusahaan untuk membayarkan hutang lancar dengan menggunakan aset lancar dengan tingkat likuiditas lebih besar dan mendekati kas. Aset lancar yang lebih likuid lebih mudah diubah ke dalam bentuk mata uang sehingga dapat mencerminkan kemampuan perusahaan membayar hutang lancar yang jatuh tempo dalam waktu dekat dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutangnya menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan/agen dalam mengelola keuangan dan akan memberi dampak positif bagi pihak prinsipal. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu membayarkan hutang lancar akan mengindikasikan perusahaan mengalami situasi financial distress.

2.3 Profitabilitas

(Hery, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas adalah alat pengukur kapasitas suatu perusahaan untuk memperoleh laba dan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas dapat mengukur kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Dewi & Ekadjaja, 2020). Tingginya nilai rasio profitabilitas menggambarkan semakin baik kinerja perusahaan menghasilkan laba dalam jumlah besar pada periode tersebut. Menurut (Sujarweni, 2019), rasio profitabilitas menjadi rasio yang sering digunakan sebagai pengukur kemampuan

perusahaan dalam memaksimalkan laba dan menghitung tingkat pendapatan atau keuntungan perusahaan dibandingkan dengan penjualan atau aset perusahaan. Maka dari itu, rasio profitabilitas dapat menggambarkan seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan untuk memperoleh laba dengan keseluruhan aset perusahaan pada masa periode tertentu.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan Return On Assets (ROA), yaitu rasio keuangan yang mampu menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur berdasarkan nilai aktiva. ROA adalah kemampuan manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan laba dengan seluruh aktiva atau aset tersedia dari perusahaan, dengan cara membagi laba bersih dengan total aset suatu perusahaan (Sutrisno, 2012). Nilai ROA yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, begitupun sebaliknya apabila nilai ROA rendah akan mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rendah.

3. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Subyek penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah ukuran perusahaan, likuiditas, serta profitabilitas. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa rasio keuangan yang mampu menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur berdasarkan nilai aktiva pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

4. TEMUAN

Hasil analisis menemukan bahwa pengaruh ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas sebesar 4,303 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga likuiditas dengan koefisien regresi 1,123 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ yang berarti likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi sebesar 0,702 dengan nilai t sebesar 8,073 dengan signifikansi sebesar 0,002. Hal ini berarti ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas melalui likuiditas dilakukan dengan mengalikan koefisien regresi antara pengaruh langsung ukuran Perusahaan terhadap likuiditas dengan koefisien regresi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas yaitu $(1,123 \times 0,702 = 0,788)$. Karena kedua pengaruh sudah signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas mampu memediasi pengaruh ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas dengan besar pengaruh $(0,788)^2 = 0,621$. Hal ini berarti likuiditas mampu meningkatkan profitabilitas dari ukuran Perusahaan sebesar 0,621 satuan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung mencapai profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan yang lebih kecil. Likuiditas mampu meningkatkan profitabilitas yang berasal dari ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dimediasi secara positif oleh likuiditas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. (2021). Analisis Perbedaan Tingkat Financial Distress Menggunakan Metode Zmijewski Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(9).
- Berlian, & Sundjaja. (2003). *Manajemen Keuangan 2* (Keempat). Literata Lintas Media Parahyangan.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.
- Ewi, T. T. C., & Mahfudz. (2017). Effect of Change in Surplus Ratio, Incurred Loss Ratio, Liquidity Ratio, Premium Growth Ratio, Size and Risk Based Capital to Predict The Possibilities of Financial Distress. *Advanced Science Letter*, 23(8), 7285–7288.
- Firmansah, A., & Suwitho. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1), 1–18.
- Haras, L., Monoarfa, M. A. S., & Dunga, M. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 44–53.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grafindo.
- Hidayat, T., Permatasari, M. D., & Suhamdeni, T. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(2), 93–108.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2019). Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1601–1631.
- Putri, D. S., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098.
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Saputra. (2022). Analisis Pengaruh Krisis Pandemi Covid-19 Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019 kuartal 2 dan 2020 Kuartal 2). *Jurnal Kelitbangan*, 51–66.
- Sari, D. I., Subroto, H., & Nurlaela, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate & Property. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*, 323–332.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian* (Sebelas). Pustaka Baru Press.
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2).
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Utami, I. W., & Kartika, T. P. D. (2019). Determinants of Financial Distress in Property and Real. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 109–120.